

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah lembaga perbankan yang beroperasi di bidang layanan keuangan dengan semua kegiatan dilakukan dengan prinsip syariah. Bank ini dibentuk dari penggabungan tiga bank syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kekuatan industri keuangan syariah di dalam negeri serta memperbaiki daya saing perbankan syariah Indonesia baik di dalam negeri maupun di luar negeri (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2021).

Bank Syariah Indonesia resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. Tujuan didirikannya bank ini adalah untuk menciptakan lembaga perbankan syariah dengan kemampuan bisnis yang lebih luas, sistem operasional yang saling terhubung, serta kemampuan yang lebih baik dalam menawarkan layanan keuangan yang sesuai syariah kepada masyarakat umum (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2021). Sejak memulai operasinya, Bank Syariah Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang sangat cepat dalam sektor perbankan di Indonesia. Dengan dukungan jaringan kantor yang ada di banyak tempat, bank ini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, perusahaan juga terus berupaya mengembangkan dan berinovasi pada produk serta layanan perbankan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang terus bertambah (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024).

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia menawarkan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk-produk yang disediakan meliputi layanan pengumpulan dana seperti tabungan dan deposito syariah, layanan pendanaan untuk individu maupun pengusaha, serta berbagai fasilitas transaksi keuangan yang membantu kegiatan perbankan nasabah sehari-

hari. Di samping itu, Bank Syariah Indonesia juga menyediakan berbagai produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti investasi emas dan layanan keuangan lain yang disesuaikan dengan aturan serta prinsip syariah (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024).



Gambar 2.1 Logo PT Bank Syariah Indonesia Tbk

(Sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Seluruh aktivitas operasional Bank Syariah Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan dan nilai-nilai syariah yang menjadi fondasi utama perusahaan. Penerapan prinsip tersebut diwujudkan melalui penyediaan layanan perbankan yang mengedepankan profesionalisme, akuntabilitas, dan keterbukaan kepada nasabah. Dengan didukung oleh beragam produk serta layanan keuangan syariah, perusahaan berupaya memperluas kontribusinya terhadap pengembangan ekosistem perbankan syariah di Indonesia sekaligus mendukung upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024). Sebagai bentuk transparansi kepada publik, Bank Syariah Indonesia mengelola saluran media digital berikut: Situs Web Resmi: (<https://www.bankbsi.co.id>), Situs Web Hubungan Investor: <https://ir.bankbsi.co.id>, Instagram: (@banksyariahindonesia) (@lifewithbsi) (@bsimobile), Twitter/X: (@bankbsi_id), (@bsihelp), Facebook: (Bank Syariah Indonesia), YouTube: (Bank Syariah Indonesia) (PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2024).

2.1.1 Visi Misi Perusahaan

Visi

“Top 5 Global Islamic Bank”

Misi

1. “Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.”
2. “Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).”
3. “Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.”

2.3 Kegiatan Operasional Perusahaan

Sebagai bagian dari industri keuangan syariah di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk berperan dalam menyediakan beragam produk dan layanan perbankan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, dengan tetap mengacu pada kaidah dan ketentuan syariah dalam setiap kegiatan operasionalnya. Operasional perbankan yang dijalankan meliputi tiga fungsi utama, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai sumber pendanaan, menyalurkannya kembali melalui berbagai skema pembiayaan, serta memberikan layanan transaksi yang memfasilitasi berbagai kebutuhan keuangan dan kegiatan ekonomi. Pada tingkat kantor cabang pembantu, kegiatan operasional difokuskan pada pelayanan langsung kepada nasabah serta pelaksanaan aktivitas perbankan yang mendukung operasional cabang secara keseluruhan.

Secara umum, kegiatan operasional yang dilakukan di BSI KCP Tangerang Malabar meliputi beberapa aktivitas utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pelayanan Transaksi Perbankan Nasabah

Sebagai unit pelayanan perbankan, kantor cabang pembantu memiliki peran dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan transaksi nasabah. Pelayanan yang disediakan meliputi pengelolaan transaksi setoran dan penarikan tunai, transfer dana, pembayaran tagihan, serta layanan perbankan lainnya yang dapat diakses baik secara langsung melalui teller maupun melalui platform digital banking yang dimiliki bank. Melalui layanan ini, bank berperan dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi keuangan masyarakat secara aman dan efisien. Selain melalui layanan langsung di kantor cabang, transaksi perbankan juga dapat dilakukan melalui berbagai kanal digital seperti mobile banking, ATM, dan layanan pembayaran elektronik yang disediakan oleh bank.

2. *Funding*

Di samping menyediakan layanan transaksi perbankan, kantor cabang pembantu juga menjalankan fungsi penghimpunan dana dari masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menawarkan berbagai produk simpanan berbasis syariah, seperti tabungan dan deposito syariah, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan dana nasabah. Melalui produk-produk tersebut nasabah tidak hanya dapat menyimpan dananya dengan aman, tetapi juga memperoleh imbal hasil yang didasarkan pada mekanisme bagi hasil sesuai dengan ketentuan syariah.

Penghimpunan dana memiliki peran penting dalam operasional perbankan karena merupakan salah satu fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat selanjutnya dikelola dan dialokasikan kembali melalui berbagai skema pembiayaan, sehingga dapat mendukung aktivitas ekonomi serta

memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan sumber pendanaan.

3. Penyaluran Pembiayaan kepada Nasabah

Selain menjalankan fungsi penghimpunan dana, bank juga melaksanakan kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang memerlukan dukungan pendanaan untuk berbagai tujuan. Pembiayaan tersebut dapat dimanfaatkan baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif maupun untuk mendukung kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi. Fasilitas pembiayaan yang ditawarkan dapat diakses oleh berbagai segmen nasabah, mulai dari individu hingga pelaku usaha, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Melalui kegiatan pembiayaan ini, bank tidak hanya menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat. Penyaluran dana kepada sektor-sektor produktif diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha, memperluas kesempatan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah maupun nasional.

4. Layanan Investasi dan Produk Keuangan Syariah

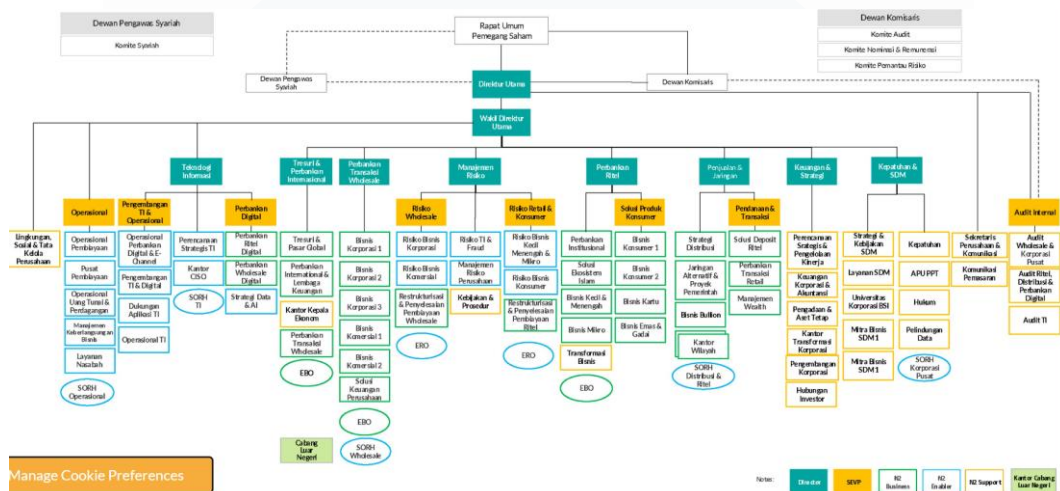
Selain layanan penghimpunan dana dan pembiayaan, kantor cabang pembantu juga menyediakan layanan investasi berbasis syariah bagi nasabah. Salah satu layanan investasi yang tersedia adalah investasi emas, di mana nasabah dapat melakukan pembelian dan penyimpanan emas melalui sistem yang difasilitasi oleh bank. Produk investasi ini memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan dana yang dimiliki sesuai dengan prinsip syariah.

5. Pelayanan Administrasi dan Operasional Cabang

Kegiatan operasional di kantor cabang pembantu juga mencakup berbagai aktivitas administrasi yang mendukung kelancaran operasional bank. Aktivitas tersebut meliputi pengelolaan dokumen nasabah, pencatatan transaksi keuangan, pengarsipan dokumen operasional, serta pengelolaan aset operasional cabang. Pengendalian dan evaluasi transaksi secara berkala juga menjadi bagian dari tugas operasional kantor cabang. Melalui aktivitas tersebut, bank dapat memastikan bahwa seluruh proses bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mendukung terciptanya operasional yang tertib, akuntabel, dan sesuai standar perusahaan.

Sebagai bagian dari jaringan operasional Bank Syariah Indonesia, BSI KCP Tangerang Malabar menjalankan berbagai fungsi pelayanan yang berorientasi pada penyediaan layanan keuangan syariah yang berkualitas dan sesuai dengan ketentuan syariah. Keberadaan kantor cabang pembantu ini tidak hanya bertujuan untuk melayani kebutuhan perbankan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas penetrasi layanan keuangan syariah serta mendukung pertumbuhan dan pengembangan ekonomi regional, khususnya di wilayah Tangerang dan sekitarnya.

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur PT Bank Syariah Indonesia Tbk

(Sumber: Website Perusahaan)

Struktur organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk terdiri atas Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) serta prinsip syariah. Direksi membawahi berbagai fungsi strategis yang mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis perusahaan. Adapun uraian tugas dari masing-masing direktorat adalah sebagai berikut:

1. Retail Banking

Fungsi *Retail Banking* bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan berbagai produk serta layanan perbankan yang ditujukan kepada nasabah individu. Aktivitas yang dijalankan meliputi penghimpunan dana masyarakat melalui produk tabungan, deposito, dan giro syariah, serta penyaluran pembiayaan konsumtif seperti pembiayaan rumah, kendaraan, dan kebutuhan pribadi lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, fungsi ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan nasabah melalui pengembangan produk yang inovatif serta

penyediaan berbagai fasilitas perbankan digital. Dengan jumlah nasabah ritel yang terus berkembang, fungsi Retail Banking menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga (*third party funds*) serta memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan nasabah.

2. Wholesale Transaction Banking

Fungsi *Wholesale Transaction Banking* bertanggung jawab dalam menyediakan layanan perbankan bagi segmen korporasi, komersial, institusi, dan pelaku usaha berskala besar. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyaluran pembiayaan korporasi, pengelolaan layanan transaksi bisnis, serta pengembangan solusi keuangan yang dapat mendukung kebutuhan operasional dan ekspansi bisnis nasabah. Selain itu, fungsi ini juga berperan dalam membangun hubungan bisnis yang berkelanjutan dengan berbagai institusi dan perusahaan melalui penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing nasabah. Dengan dukungan layanan transaksi dan pembiayaan yang komprehensif, fungsi ini menjadi salah satu penggerak utama dalam pertumbuhan aset produktif serta peningkatan pendapatan perusahaan.

3. Treasury and International Banking

Fungsi *Treasury and International Banking* memiliki tanggung jawab dalam mengelola likuiditas perusahaan, aktivitas investasi, transaksi pasar uang syariah, serta hubungan dengan lembaga keuangan domestik maupun internasional. Unit ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan kebutuhan pendanaan perusahaan melalui pengelolaan aset dan liabilitas secara efektif. Selain itu, fungsi ini juga menangani berbagai aktivitas transaksi internasional, seperti kerja sama dengan bank koresponden dan lembaga keuangan global untuk mendukung kebutuhan transaksi lintas negara. Melalui pengelolaan dana yang optimal dan strategi investasi yang tepat, fungsi *Treasury and International Banking* berkontribusi dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

4. Finance and Strategy

Fungsi *Finance and Strategy* bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyusunan anggaran perusahaan, pelaporan keuangan, analisis kinerja bisnis, serta perencanaan strategi yang mendukung pencapaian target perusahaan. Selain itu, fungsi ini juga berperan dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dan memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen berdasarkan hasil analisis keuangan yang dilakukan. Dengan kompleksitas industri perbankan yang terus berkembang, fungsi ini menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan berkelanjutan.

5. Risk Management

Fungsi *Risk Management* bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Risiko yang dikelola mencakup risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, hingga risiko kepatuhan. Dalam industri perbankan, penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas perusahaan dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, fungsi ini melakukan berbagai proses evaluasi dan pengawasan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis perusahaan telah berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator yang berlaku.

6. Compliance and Human Capital

Fungsi *Compliance and Human Capital* memiliki peran dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan peraturan, kebijakan internal, serta prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Selain menjalankan fungsi kepatuhan, unit ini juga bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen, pelatihan, pengembangan kompetensi, manajemen kinerja, serta pengembangan budaya kerja perusahaan. Keberadaan

fungsi ini sangat penting dalam menjaga kualitas sumber daya manusia sekaligus memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional secara profesional, etis, dan sesuai dengan standar tata kelola perusahaan yang baik.

7. Information Technology

Fungsi *Information Technology* bertanggung jawab dalam mengembangkan, mengelola, dan menjaga keamanan sistem teknologi informasi yang digunakan perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan layanan digital di sektor perbankan, fungsi ini memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital perusahaan melalui pengembangan berbagai platform dan layanan berbasis teknologi. Selain itu, unit ini juga memastikan bahwa seluruh sistem informasi perusahaan dapat beroperasi secara optimal, aman, dan andal guna mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Melalui pemanfaatan teknologi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah serta memperkuat daya saing di industri perbankan.

8. Sales and Distribution

Fungsi *Sales and Distribution* bertanggung jawab dalam mengembangkan strategi pemasaran, memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan penjualan produk dan layanan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan mencakup pengelolaan jaringan kantor cabang, pengembangan saluran distribusi, serta pelaksanaan berbagai program pemasaran untuk meningkatkan jumlah nasabah dan volume bisnis perusahaan. Selain itu, fungsi ini juga berperan dalam memastikan bahwa produk dan layanan yang dimiliki perusahaan dapat diakses oleh masyarakat secara luas melalui berbagai kanal layanan yang tersedia. Dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat, fungsi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan memperluas pangsa pasar Bank Syariah Indonesia.

2.4 Tinjauan Pustaka

2.4.1 Lembaga Keuangan dan Perbankan

Siamat (2005) menyatakan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* yang memfasilitasi perpindahan dana dari unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana kepada unit ekonomi yang membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas produktif. Peran tersebut memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya yang lebih efektif dan efisien dalam sistem ekonomi. Selain menjalankan fungsi intermediasi, lembaga keuangan juga menyediakan berbagai layanan yang mendukung kebutuhan masyarakat, seperti fasilitas investasi, pembiayaan, penghimpunan dana, dan berbagai transaksi keuangan lainnya. Dengan cakupan fungsi yang luas tersebut, lembaga keuangan tidak hanya berperan dalam memperlancar arus dana di dalam perekonomian, tetapi juga turut mendukung pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya, lembaga keuangan memiliki peranan yang semakin luas seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, aman, dan efisien. Perkembangan teknologi informasi juga mendorong lembaga keuangan untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pelayanan guna meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Inovasi tersebut terlihat dari berbagai layanan berbasis digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Dengan adanya perkembangan tersebut, lembaga keuangan dituntut untuk memiliki sistem operasional yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, serta sumber daya manusia yang kompeten agar mampu menjaga kepercayaan masyarakat.

Menurut Kasmir (2014), kegiatan utama yang dijalankan oleh bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) serta penyalurannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit (*lending*). Melalui kedua fungsi tersebut, bank berkontribusi dalam menjaga kelancaran peredaran dana dan mendukung stabilitas

sektor keuangan. Di samping itu, perkembangan industri perbankan telah mendorong bank untuk menyediakan beragam layanan keuangan yang lebih luas, termasuk fasilitas transfer dana, layanan pembayaran, produk investasi, serta berbagai transaksi berbasis teknologi digital. Keberagaman layanan tersebut menunjukkan bahwa perbankan sebagai pendukung utama aktivitas ekonomi masyarakat dan kegiatan bisnis di berbagai sektor.

Sebagai salah satu komponen utama dalam *financial system*, perbankan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian. Mishkin (2007) menjelaskan bahwa peran tersebut diwujudkan melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu proses penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Mekanisme ini memungkinkan sumber daya keuangan dialokasikan secara lebih efektif sehingga dapat mendorong peningkatan aktivitas dan produktivitas ekonomi. Selain berperan dalam mendukung pembiayaan berbagai sektor usaha, industri perbankan juga berkontribusi dalam menjaga kestabilan moneter melalui pengelolaan likuiditas dan berbagai aktivitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, keberlangsungan sistem perbankan yang sehat dan kuat menjadi salah satu prasyarat penting bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di Indonesia, sistem perbankan dijalankan melalui dua model utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Meskipun memiliki karakteristik operasional yang berbeda, keduanya berfungsi sebagai bagian penting dari sistem keuangan nasional. Perbankan syariah mengadopsi prinsip-prinsip yang bersumber dari hukum Islam dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan menekankan nilai keadilan, transparansi, serta mekanisme *profit sharing* dalam hubungan antara bank dan nasabah. Berbeda dengan lembaga keuangan yang berorientasi semata-mata pada aspek keuntungan, perbankan syariah juga mempertimbangkan dimensi etika dan kemanfaatan sosial dalam setiap aktivitas bisnis yang dilakukan. Karakteristik tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah sebagai alternatif layanan keuangan yang semakin diminati di Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasional tersebut, bank memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik, pengendalian internal yang efektif, serta penerapan prosedur operasional yang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Oleh karena itu, setiap aktivitas operasional perbankan memerlukan koordinasi yang baik antar divisi agar seluruh proses bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini juga relevan dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai salah satu lembaga perbankan di Indonesia.

2.4.2 Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut meliputi larangan terhadap riba, gharar, dan maisir, serta mengedepankan keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Menurut Baihaqqy (2022), perbankan syariah menggunakan prinsip *profit sharing* dalam kegiatan operasionalnya, serta menerapkan berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Hal ini menjadi perbedaan utama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga dalam aktivitasnya.

Menurut materi yang disampaikan oleh Bank Indonesia Institute melalui platform Spektro BI, perbankan syariah tidak hanya menempatkan aspek profitabilitas sebagai tujuan utama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keadilan dan kemanfaatan sosial dalam setiap aktivitas usahanya. Pendekatan tersebut mencerminkan upaya untuk menciptakan sistem keuangan yang mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perbankan syariah dipandang sebagai salah satu model layanan keuangan yang dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan secara lebih merata. Dalam perkembangannya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki posisi yang strategis sebagai institusi perbankan syariah dengan skala terbesar di Indonesia. Posisi tersebut menjadikan perusahaan berperan penting dalam memperkuat pertumbuhan industri perbankan

syariah nasional sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk serta layanan keuangan berbasis syariah.

2.4.3 Manajemen Keuangan dalam Perbankan

Menurut Baihaqqy (2022), perbankan syariah menggunakan prinsip *profit sharing* dalam kegiatan operasionalnya, serta menerapkan berbagai akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Hal ini menjadi perbedaan utama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga dalam aktivitasnya. Selain itu, sistem perbankan syariah juga menekankan adanya keterbukaan informasi, kesepakatan antara kedua belah pihak, serta transaksi yang dilakukan harus memiliki dasar kegiatan usaha yang jelas dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Karakteristik perbankan syariah tidak hanya tercermin dari fungsi intermediasinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga dari komitmennya untuk menjalankan aktivitas bisnis yang selaras dengan ketentuan syariah Islam. Sebagai konsekuensinya, setiap produk, layanan, maupun mekanisme transaksi yang ditawarkan harus memenuhi standar dan ketentuan syariah yang berlaku melalui proses pengawasan yang berkelanjutan. Penerapan ketentuan tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa kegiatan perbankan berlangsung secara adil, terbuka, dan mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang terlibat. Berbeda dengan perbankan konvensional yang umumnya menempatkan bank dan nasabah dalam hubungan kreditur dan debitur, perbankan syariah mengedepankan pola hubungan yang bersifat kemitraan. Melalui pendekatan ini, bank dan nasabah bekerja sama dalam suatu hubungan yang menekankan prinsip kebersamaan, pembagian risiko, serta pembagian manfaat sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Kemajuan teknologi digital turut memengaruhi transformasi operasional perbankan syariah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, bank syariah terus mengembangkan berbagai layanan berbasis teknologi yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih praktis, cepat, dan efisien.

Pemanfaatan fasilitas seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan berbagai kanal transaksi elektronik lainnya telah menjadi bagian penting dalam aktivitas perbankan modern. Perubahan tersebut mendorong bank syariah untuk terus memperkuat infrastruktur teknologi dan meningkatkan efektivitas sistem operasional agar tetap kompetitif di tengah perkembangan industri jasa keuangan yang semakin pesat. Selain faktor teknologi, kualitas pelayanan juga menjadi aspek yang sangat menentukan dalam membangun kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan syariah. Untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, bank syariah menawarkan berbagai jenis produk dan layanan yang mencakup penghimpunan dana, pembiayaan, transaksi perbankan, serta instrumen investasi yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk-produk tersebut hadir sebagai alternatif layanan keuangan yang mengedepankan transparansi, keamanan, dan kepatuhan terhadap ketentuan syariah Islam. Agar layanan tersebut dapat berjalan secara optimal, bank syariah memerlukan dukungan sistem operasional yang efektif serta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai mengenai industri perbankan syariah.

Keberhasilan operasional perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh efektivitas sistem kerja dan pengelolaan risiko, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam menjalankan tugasnya, tenaga kerja di sektor perbankan syariah perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip syariah, prosedur administrasi perbankan, pengelolaan transaksi keuangan, serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan nasabah. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan sekaligus memastikan layanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah secara optimal. Dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, bank dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mempertahankan kualitas pelayanan yang berkelanjutan.

2.4.4 Peran Perbankan dalam Pembangunan Ekonomi

Keberadaan industri perbankan berperan dalam menghubungkan sumber dana dengan berbagai kegiatan ekonomi yang memerlukan pembiayaan. Melalui mekanisme intermediasi keuangan, dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dialokasikan kepada sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah dan mendorong aktivitas ekonomi. Dengan fungsi tersebut, perbankan menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara.

Peran perbankan tidak terbatas pada aspek ekonomi semata. Laporan *Development Finance Assessment (2017)* menunjukkan bahwa sektor perbankan turut berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama melalui penyediaan akses pembiayaan yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Kontribusi tersebut mencerminkan bahwa aktivitas perbankan juga memiliki dimensi sosial yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Selain menyediakan pembiayaan bagi kegiatan ekonomi, perbankan berperan dalam memperluas inklusi keuangan melalui penyediaan berbagai produk dan layanan yang dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan ekonomi formal. Oleh karena itu, sektor perbankan dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pemerataan pembangunan serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Dalam menjalankan fungsinya, perbankan berperan sebagai lembaga yang membantu memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat maupun dunia usaha. Bank menyediakan berbagai layanan keuangan yang memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi, penyimpanan dana, investasi, hingga pembiayaan

usaha. Keberadaan layanan perbankan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih aman dan efisien. Selain itu, dunia usaha juga sangat bergantung pada keberadaan perbankan sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan bisnis. Oleh karena itu, stabilitas dan perkembangan sektor perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan juga memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan sistem keuangan melalui pengelolaan likuiditas dan peredaran uang di masyarakat. Dengan adanya sistem perbankan yang sehat dan stabil, aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan lebih baik karena masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keuangan. Sebaliknya, apabila sektor perbankan mengalami gangguan, maka kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik, pengendalian internal yang efektif, serta manajemen risiko yang optimal agar mampu menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Perbankan tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses pembiayaan. Salah satu bentuk kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyaluran dana kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dukungan pembiayaan dari perbankan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, sehingga turut mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berbagai layanan berbasis digital seperti *mobile banking*, internet banking, dan transaksi elektronik memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas perbankan tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi. Perkembangan teknologi tersebut mendorong perbankan untuk terus meningkatkan kualitas sistem informasi serta keamanan transaksi guna menjaga kenyamanan dan kepercayaan nasabah. Selain itu, transformasi digital juga membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sehingga layanan dapat diberikan secara lebih

cepat dan efektif. Peran perbankan tidak hanya terbatas pada kegiatan bisnis dan penciptaan keuntungan, tetapi juga mencakup kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyediaan pembiayaan bagi sektor produktif, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan layanan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Pada perbankan syariah, orientasi terhadap kemanfaatan sosial bahkan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan berbagai produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Kegiatan penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, serta layanan transaksi yang ditawarkan BSI berkontribusi dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Selain itu, keberadaan BSI turut memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional dan mendorong peningkatan daya saing industri perbankan syariah. Secara keseluruhan, sektor perbankan memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi karena berperan dalam mengalokasikan dana ke sektor produktif, memperluas inklusi keuangan, serta menyediakan berbagai layanan yang mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

2.4.5 Produk dan Layanan Perbankan

Dalam sistem perbankan, produk dan layanan merupakan sarana utama yang digunakan untuk menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa aktivitas perbankan pada dasarnya mencakup penghimpunan dana melalui berbagai produk simpanan, seperti tabungan dan deposito, serta penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pada perbankan syariah, seluruh produk tersebut dirancang dengan mengacu pada ketentuan syariah melalui penerapan berbagai akad, seperti wadiah dan mudharabah pada produk simpanan, serta murabahah dan musyarakah pada produk pembiayaan.

Selain menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga menyediakan beragam layanan pendukung yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi nasabah. Layanan tersebut mencakup transfer dana, pembayaran berbagai jenis tagihan, serta pemanfaatan teknologi digital banking yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih mudah dan efisien. PT Bank Syariah Indonesia Tbk menawarkan berbagai produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Portofolio yang dimiliki mencakup produk simpanan, fasilitas pembiayaan, layanan transaksi perbankan, hingga instrumen investasi berbasis syariah. Keberagaman produk dan layanan tersebut menunjukkan bahwa peran bank tidak terbatas pada penghimpunan dana masyarakat, melainkan juga sebagai penyedia berbagai solusi keuangan yang mendukung kebutuhan ekonomi nasabah secara menyeluruh. Dana yang diperoleh melalui berbagai produk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito, menjadi sumber pendanaan utama yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembiayaan serta operasional bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, produk penghimpunan dana memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas likuiditas dan kelancaran aktivitas bisnis perbankan. Untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen nasabah, bank menyediakan beragam produk simpanan dengan karakteristik, fasilitas, dan manfaat yang berbeda. Produk-produk tersebut dirancang untuk mengakomodasi berbagai tujuan keuangan, mulai dari kebutuhan transaksi sehari-hari, penyimpanan dana yang aman, hingga perencanaan investasi dalam jangka waktu tertentu.

Pada perbankan syariah, mekanisme pengelolaan dana yang dihimpun dari nasabah dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan prinsip syariah. Hubungan antara bank dan nasabah dibangun melalui akad yang telah disepakati sebelumnya, sehingga hak, kewajiban, serta mekanisme pengelolaan dana masing-masing pihak memiliki landasan yang jelas sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga menjalankan fungsi penyaluran dana melalui berbagai produk pembiayaan. Fasilitas pembiayaan tersebut ditujukan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, seperti pengembangan usaha, investasi, dan perolehan aset. Pada

perbankan syariah, penyaluran pembiayaan dilakukan berdasarkan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga jenis akad yang digunakan akan disesuaikan dengan tujuan pembiayaan serta karakteristik kebutuhan nasabah. Dengan demikian, setiap produk pembiayaan memiliki prosedur, hak, dan kewajiban yang berbeda sesuai dengan prinsip syariah yang mendasarinya.

Keberadaan produk pembiayaan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat karena dapat menjadi sumber pendanaan untuk berbagai aktivitas ekonomi. Melalui akses pembiayaan yang tersedia, individu maupun pelaku usaha memperoleh dukungan finansial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan usaha, serta memperkuat kapasitas ekonomi secara berkelanjutan. Di samping fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, layanan transaksi keuangan juga merupakan komponen penting dalam operasional perbankan modern. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang praktis, bank terus mengembangkan berbagai fasilitas transaksi yang mampu memberikan kemudahan, keamanan, dan kecepatan dalam bertransaksi. Fasilitas tersebut meliputi transfer dana, pembayaran berbagai jenis tagihan, penggunaan kartu ATM, serta beragam layanan perbankan berbasis teknologi digital. Selain memberikan pengalaman layanan yang lebih praktis bagi nasabah, digitalisasi layanan perbankan juga berperan dalam meningkatkan efektivitas proses operasional dan optimalisasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong sektor perbankan untuk terus beradaptasi melalui pengembangan berbagai produk dan layanan yang lebih inovatif. Perubahan kebutuhan serta perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan, kecepatan, dan kemudahan dalam bertransaksi menuntut bank untuk tidak hanya menjamin keamanan dan keandalan layanan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi digital. Oleh sebab itu, berbagai fasilitas dan layanan berbasis teknologi terus dikembangkan guna memberikan pengalaman transaksi yang lebih efektif dan efisien bagi nasabah. Dalam industri perbankan syariah, proses inovasi dan

digitalisasi tersebut tetap harus dilaksanakan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan produk dan layanan perbankan.

Selain menyediakan layanan transaksi dan fasilitas pembiayaan, bank juga menawarkan berbagai instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan nilai aset yang dimiliki. Pada perbankan syariah, produk investasi disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga seluruh proses pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kehadiran produk investasi tersebut memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin melakukan penempatan dana melalui institusi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peran bank tidak hanya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga mencakup fungsi pengelolaan aset serta perencanaan keuangan. Untuk mendukung penyediaan berbagai produk dan layanan tersebut, bank perlu menerapkan standar pelayanan yang berkualitas agar kebutuhan nasabah dapat dipenuhi secara efektif. Kualitas layanan menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah, sehingga perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan yang responsif, profesional, dan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai. Di samping itu, pengelolaan administrasi serta pencatatan dokumen transaksi harus dilaksanakan secara sistematis dan akurat guna menjaga keamanan informasi, meminimalkan risiko kesalahan, serta memastikan kelancaran seluruh aktivitas operasional perusahaan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan salah satu institusi perbankan syariah yang memiliki peran penting dalam pengembangan layanan keuangan syariah di Indonesia. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, perusahaan secara berkelanjutan melakukan inovasi dan penyempurnaan terhadap berbagai produk serta layanan yang ditawarkan. Dukungan jaringan operasional yang tersebar di berbagai wilayah, disertai pemanfaatan teknologi digital yang semakin maju, memungkinkan bank menjangkau lebih banyak masyarakat dalam memperoleh akses terhadap layanan

keuangan berbasis syariah. Keberagaman produk dan layanan yang tersedia mencerminkan upaya perusahaan dalam menyediakan solusi keuangan yang mengedepankan keamanan, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Melalui pengembangan layanan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, bank tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

